

PENGARUH PENDAMPINGAN DAN BANTUAN AKSES MODAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN DI KELURAHAN HAJORAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Friska Gebriella Simanjuntak¹ Risna Uli Sihombing² Sari Mutiara Aritonang³ Hotnida
Devolina Lumban batu⁴ Sri Ulina Wesly Hutagalung⁵
^{1,2,3,4,5} Mahasiswa Prodi Adm. Bisnis UHN Medan
friska.simanjuntak@student.uhn.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendampingan dan Akses Modal Terhadap Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah Masyarakat Pengolah Usaha Ikan Asin di Kelurahan Hajora yang berjumlah 97 orang, dengan menggunakan data primer dan sekunder melalui kuesioner skala likert. Data penelitian ini diolah melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi berganda serta uji hipotesis melalui uji parsial dan uji simultan. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, variabel Pendampingan (X_1), Akses Modal (X_2) dan Pengembangan Usaha (Y) dapat disimpulkan valid dan reabel berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan cronbach alpha $> 0,6$ dari semua indikator masing – masing variabel.

Berdasarkan kriteria pengujian t_{tabel} , nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel Pengembangan Usaha (X_1) = 2,667 $> t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05/2$; $n-k-1$) = 1,985. Berarti variabel Pendampingan (X_1) berpengaruh positif pada variabel Pengembangan Usaha. Berdasarkan kriteria pengujian t_{tabel} , nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel Akses Modal (X_2) = 2,610 $> t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05/2$; $n-k-1$) = 1,985. Hal ini berarti variabel Akses Modal (X_2) berpengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha. Berdasarkan Tabel 4.17 didapat nilai F_{hitung} sebesar 13,528 $> F_{tabel}$ ($\alpha = k$; $n-k$) = 3,12 dengan F sig. 0,000 dimana F sig. 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa Pendampingan (X_1) dan Akses Modal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keputusan Pengembangan Usaha (Y).

Kata Kunci : Pnedampingan, Akses Modal, dan Pengembangan Usaha

ABSTRACT : This study aims to determine the Effect of Assistance and Access to Capital on the Development of Salted Fish Processing Business in Hajoran Village, Central Tapanuli Regency, using a quantitative approach. The object of research is the Salted Fish Business Processing Society in Hajora Village, totaling 97 people, using primary and secondary data through a Likert scale questionnaire. The research data is processed through validity test, reliability test, multiple regression and hypothesis testing through partial test and simultaneous test. Based on the results of the validity and reliability tests, the variables of Assistance (X_1), Access to Capital (X_2) and Business Development (Y) can be concluded as valid and reliable based on the testing criteria of $t_{count} > t_{table}$ and cronbach alpha > 0.6 of all indicators for each variable.

Based on the t table testing criteria, the resulting t count value for the Development variable (X_1) = 2.667 $> t_{table}$ ($\alpha = 0.05/2$; $n-k-1$) = 1.985. It means that the Assistance variable (X_1) has a positive effect on the Business Development variable. Based on the t table test criteria, the resulting t count value for the Capital Access variable (X_2) = 2.610 $> t_{table}$ ($\alpha = 0.05/2$; $n-k-1$) = 1.985. This means that the variable Access to Capital (X_2) has a positive effect on Business Development. Based on Table 4.17, the F count value is 13.528 $> F_{table}$ ($\alpha = k$; $n-k$) = 3.12 with F sig. 0.000 where F sig. 0.000 < 0.05 then H_0 is rejected. It can be interpreted that Assistance (X_1) and Access to Capital (X_2) have a positive and significant simultaneous effect on Business Development Decisions (Y).

Keywords: Assistance, Access to Capital, and Business Development

PENDAHULUAN : Ikan adalah salah satu di antara bahan makanan protein yang paling mudah mengalami pembusukan (perishable). Oleh karena itu, sangat diperlukan tindakan yang tepat dan cermat di dalam pencegahan pembusukan tersebut, mulai dari saat penangkapan sampai tiba di tangan konsumen. Tindakan yang dimaksud adalah berupa pengawetan dan pengolahan seperti pengasinan, pengeringan, perebusan, pembekuan, dan pengasapan. Kelemahan yang dimiliki oleh ikan dirasakan sangat menghambat usaha pemasaran hasil perikanan dan tidak jarang menimbulkan kerugian besar, terutama pada saat produksi ikan melimpah. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan daya simpan dan daya awet produk perikanan pada pasca panen melalui proses pengolahan maupun pengawetan.

Untuk memberikan nilai tambah terhadap hasil ikan, mengingat ikan mudah busuk, perlu dibuat alternatif pengolahan atau pengawetan guna memperpanjang masa simpan dan masa distribusinya. Bisa dengan cara pembekuan, pengalengan, pengasinan, pemindangan, atau pengasapan. Ikan hasil pengolahan dan pengawetan umumnya sangat disukai oleh masyarakat karena produk akhirnya mempunyai ciri-ciri khusus yakni perubahan sifat-sifat daging seperti bau (odour), rasa (flavour), bentuk (appearance) dan tekstur.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten dengan produksi ikan tangkap terbesar di Sumatera Utara berdasarkan sumber BPS Perikanan, dan Kelautan Tapanuli Tengah dengan jumlah 48.910 ton tahun 2018, 69. 847 Ton pada Tahun 2019, dan pada Tahun 2020 sebanyak 12.011 Ton yang berpotensi diolah dalam industri pengolahan ikan. Industri pengolahan ikan dominan merupakan pengeringan ikan dan pengasinan ikan di Kelurahan Hajoran, yang termasuk dalam skala usaha industri rumah tangga. Hajoran mempunyai potensi berupa keuntungan mendapatkan bahan baku, keuntungan aglomerasi dan permintaan pasar tinggi namun terdapat masalah yaitu aktivitas kapal, sulitnya permodalan, kurangnya diversifikasi produk, alat pengolahan tradisional, masalah sarana prasarana industri serta Pandemi Covid-19 yang sejak 2020 dirasakan masyarakat Kecamatan Hajoran sangat berimbas kepada produksi ikan yang sangat menurun. Peran pendampingan oleh pemerintah atau lembaga nonprofit dirasa sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia serta akses modal berupa bantuan dari bank maupun dari pemerintah. Dengan adanya modal, diharapkan pengembangan pengolahan usaha ikan asin dapat berjalan dengan baik dan terus meningkat.

Pendampingan

Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan. Menurut Deptan (2004 : 4) pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing - masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain

itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Pendampingan pada intinya didasari oleh prinsip pemihakan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang marginal, tertindas dan dibawah untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar sehingga mampu memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan dengan konsep mencakup upaya perbaikan kualitas hidup rakyat yang diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, partisipasi.

Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Menurut Deptan (2004 : 8), tujuan dari pendampingan antara lain: a) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat. b) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan. c) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan

Akses Modal

Modal menurut Dede Suleman (2019 : 19), Modal adalah bagian paling penting yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau perusahaan, modal merupakan aliran darah untuk perusahaan yang membuat perusahaan bias berjalan dan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas-aktivitas bisnis lainnya. Akses adalah jalan masuk, sedangkan modal berarti uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Dari dua arti kata tersebut, Eni Cahyani dan Novita Sari (2013:30) mengambil kesimpulan bahwa akses modal adalah “jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu”

Pengembangan

Menurut Malayu Hasibuan (2010 : 69), Pengembangan adalah “suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan”. Menurut Mutiara Panggabean (2004 : 54), Pengembangan adalah “upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan lama dan baru yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan baik untuk saat ini atau untuk masa mendatang” Sementara menurut Agus Tulus (1993 : 88), Pengembangan merupakan “suatu proses pendidikan jangka panjang bagi para karyawan manajerial untuk memperoleh penguasaan konsep-konsep abstrak dan teoretis secara sistematis”. Kadarisman (2012 : 1), Pada dasarnya pengembangan (development) merupakan kesempatan-kesempatan belajar atau (learning opportunities), yang di desain guna mmbantu para pekerja/karyawan/pegawai atau sumber daya manusia (SDM) organisasi/perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan karyawan baru/lama

untuk memperoleh penguasaan konsep-konsep abstrak dan teoritis secara sistematis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif artinya penelitian dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representatif. Proses penelitiannya bersifat deduktif karena untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori-teori. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti kuantitatif biasanya menggunakan instrument tertentu yang sudah disiapkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa peneliti kuantitatif selalu melibatkan dirinya pada perhitungan atau angka tertentu. Penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode analisis yang jelas dan sistematis guna menarik kesimpulan (Basilius Redan Werang, 2015:16). Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Menurut Nalom Siagian (2021:53), populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat pengolah usaha ikan asin di Hajoran. Jumlah masyarakat yang mengolah usaha ikan asin di Kelurahan Hajoran yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.802 jiwa. Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. Nalom Siagian (2021:54)

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik non-probability sampling jenis Quota Sampling. Teknik non-probability sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang tidak melibatkan unsur probabilitas, sehingga dapat dilakukan secara acak dan sederhana, Adapun Quota Sampling artinya jenis Teknik pengambilan data Nonprobability Sampling yang dilakukan melalui klasifikasi populasi, menentukan proporsi sampel tiap kelas, menetapkan quota untuk interviewer Teknik sampling ini termasuk non random sampling, karena tidak memperhitungkan variasi antara setiap unit sampling dan kemungkinan kekeliruan sampel. jenis convenience sampling atau sampel yang dipilih secara kebetulan. Adapun jenis Sampling pada Nonprobably sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Snowball Sampling. Snowball Sampling yaitu memilih responden via probabilitas, responden berikutnya atas rekomendasi rekomendasi responden sebelumnya tersebut. (Nalom Siagian 2021:57)

Analisis regresi linier berganda

Menurut Nalom Siagian (2021:96) secara teoritis, analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana. Dalam konteks analisis regresi linear sederhana dibuat analisis hubungan satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Hubungan ini dinyatakan dalam persamaan linear yang dimaksudkan untuk meramalkan besarnya nilai Y berdasarkan nilai X tertentu.

Regresi linier berganda dapat dihitung dengan persamaan matematika berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Perkembangan usaha
 X₁ = Pendampingan
 X₂ = Akses modal
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefisien regresi
 e = Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam kaidah statistic ekonometrika, apabila menggunakan regresi linear berganda, perlu melakukan pengujian terlebih dahulu kemungkinan pelanggaran asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dimaksud untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi alat ukur statistik linear berganda dapat digunakan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel terkait, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat dari probabilitasnya. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan *kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot, dengan asumsi:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat diukur dari nilai tolerance dan varian inflation (VIF). Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Namun jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah studentized. Maka dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independent secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 jumlahnya kecil itu berarti variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ maka hal ini menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total variasi yang diterangkan oleh variasi bebas yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

PEMBAHASAN

Hampir di seluruh daerah pesisir di Indonesia memproduksi ikan asin. Ikan asin merupakan makanan yang banyak diminati masyarakat. Selain karena mudah didapatkan, ikan asin dapat diolah menjadi berbagai masakan yang lezat. Ikan asin sudah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, bahkan, tercatat dalam prasasti kuno. Dikutip dari buku *Dinamika Sosial Budaya Masyarakat di Pulau Jawa Abad VIII-XX* (1996) terbitan Dinas Pariwisata Jawa Timur & UGM, Prasasti Kembangarum yang berangka tahun 824 Saka atau 902 Masehi membuktikan bahwa masyarakat pada zaman itu sudah menyantap ikan asin.

Disebutkan, masyarakat pada masa itu biasa makan ikan asin dengan nasi, ditambah beberapa jenis lauk-pauk lainnya seperti dendeng ikan, cumi-cumi, dan udang. Apa yang terungkap di Prasasti Kembangarum ini tampaknya menggambarkan kehidupan masyarakat di salah satu pesisir Jawa bagian timur. Tak hanya untuk makan sehari-hari, ikan asin pada zaman Jawa lama bahkan sudah diperdagangkan, tepatnya dalam rangkaian masa kerajaan fase Mataram Kuno yang berlangsung sejak 752 M.

Begitu juga industri pengolahan ikan asin dengan cara penggaraman di ikuti proses perebusan didirikan pertama kali tahun 1987 oleh seorang pendatang Tioghoa dari Tanjung Balai bernama Cek Khun yang menyewa tanah di Kelurahan Hajoran, dialah yang pertama kali membuka bisnis pengolahan ikan dengan tehnik penggaraman di ikuti perebusan di Kelurahan Hajoran, sehingga hasil akhir dari proses perebusan ini adalah ikan asin rebus kering, bisnis pengolahan ikan asin ini pun sukses di Kelurahan Hajoran, hal ini di dukung oleh faktor-faktor: hampir semua penduduk di daerah Hajoran adalah nelayan jadi untuk mendapatkan bahan baku lebih mudah dan melimpah, kondisi cuaca yang mendukung untuk proses pengeringan ikan asin, selain itu desa hajoran dekat dengan jalan raya dan dekat dengan pasar besar saat itu di Sibolga sehingga untuk pemasaran tidaklah sulit. Pada saat itu masyarakat yang bekerja di tempat pengolahan ikan asin orang tionghoa tersebut mulai belajar keterampilan cara proses memproduksi ikan asin dan selanjutnya masyarakat mulai berangsur-angsur membuka usaha sendiri dirumah masing-masing.

Uji Instrumen

Uji validitas adalah salah satu uji instrument yang digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner melalui *Kuesioner* kepada 97 orang responden. Untuk mengetahui validitas setiap item pernyataan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat bebas $df = n-2 = 97-2 = 95$ pada uji dua arah adalah 0,1996

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa 4 pernyataan variabel Pendampingan (X_1) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} $df = 97 (n-2) = 95$ yaitu 0,1996 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk Pendampingan layak untuk pengujian selanjutnya. Sementara 3 pernyataan variabel Akses Modal (X_2) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} $df = 97 (n-2) = 95$ yaitu 0,1996 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk Akses Modal layak untuk pengujian selanjutnya, dan 4 pernyataan variabel Pengembangan (Y) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} $df = 97 (n-2) = 95$ yaitu 0,1996 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk Pengembangan layak untuk pengujian selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Pendampingan (X_1), *Akses Modal* (X_2) dan Pengembangan (Y) dalam penelitian ini diuji menggunakan program *Software*

Statistic. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis reliabilitas melalui metode *Cronbach Alpha*, yang dimana suatu instrument dikatakan *reliable* (dapat diandalkan) jika memiliki alpha lebih dari 0,60 atau lebih dianggap sudah cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana 4 pernyataan variabel Pendampingan (X_1) dengan nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,041 maka dapat disimpulkan item pernyataan variabel Pendampingan (X_1) dinyatakan *reliable* atau diterima karena nilai *Cronbach Alpha* $0,710 > 0,60$, hasil uji reliabilitas dimana 3 pernyataan variabel Akses Modal (X_2) dengan nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,740 maka dapat disimpulkan item pernyataan variabel Akses Modal (X_2) dinyatakan *reliable* atau diterima karena nilai *Cronbach Alpha* $0,740 > 0,60$ dan hasil uji reliabilitas dimana 4 pernyataan variabel Pengembangan (Y) dengan nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,755 maka dapat disimpulkan item pernyataan variabel Pengembangan (Y) dinyatakan *reliable* atau diterima karena nilai *Cronbach Alpha* $0,755 > 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal dengan tujuan apakah jumlah sampel yang diambil tersebut sudah *representative* atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan *kolmogorov smirnov*, grafik histogram, dan grafik P P-Plot yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki distribusi tidak normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal.

Tabel 4.12
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76886232
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.067
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas adalah berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dan begitupun sebaliknya. Nilai tolerance X_1, X_2 adalah $>$ dari $0,10$ dan nilai VIF X_1, X_2 , adalah $<$ dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual adsolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah studuentized.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, bahwa titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik data juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 sehingga dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tahap pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pendampingan dan akses modal) terhadap variabel dependen (pengembangan). Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.184	2.097		8.194	.000
	PENDAMPINGAN	.357	.094	.270	2.667	.000
	AKSES MODAL	.075	.124	.062	2.610	.000

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN

Berdasarkan hasil uji regresi diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagaiberikut:

$$Y = 17.184 + 0.157X_1 + 0.075X_2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 17.184 merupakan keadaan saat variabel pengembangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu pendampingan (X_1) dan akses modal (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pengembangan usaha tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien variabel pendampingan (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pembelian dengan koefisien sebesar 0,357 yang artinya apabila variabel pendampingan meningkat satu satuan maka

pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,357 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Nilai koefisien variabel *akses modal* (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan usaha koefisien sebesar 0,075 yang artinya apabila variabel akses modal meningkat satu satuan maka pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,075 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F menunjukkan apakah semua variabel pendampingan usaha dan akses modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel pengembangan digunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Diketahui besarnya F_{tabel} yaitu $F(k, n-k) = F(2, 97-2) = F(2, 95) = 3,12$.

Tabel 4.17
Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.752	2	4.876	13.526	.000 ^b
	Residual	300.372	94	3.195		
	Total	310.124	96			

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN

b. Predictors: (Constant), AKSES MODAL, PENDAMPINGAN

Dari hasil uji-F diperoleh besarnya F_{hitung} sebesar $13,528 > F_{tabel}$ yaitu 3,12 dan nilai signifikan yang didapatkan sebesar $.000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendampingan dan *akses modal* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar adalah 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa R square sebesar 0,310 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel independen (pendampingan dan akses modal) dengan variabel dependen (pengembangan memiliki persentase 31% sisanya 69% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendampingan terhadap Pengembangan usaha

Hasil yang didapatkan dari uji-t menunjukkan bahwa pendampingan (X_1) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar 2,667, jika dilihat dari t_{tabel} yaitu 1,98552, maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,667 > 1,98552$). Dapat disimpulkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan.

Hasil penelitian pendampingan yang diberikan oleh pihak tertentu menunjukkan berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan ikan asin, sehingga teori yang dijadikan sebagai indikator pendampingan yaitu fasilitas,

penguatan, perlindungan dan pendukung. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin baik pendampingan yang dirasakan pelaku usaha maka semakin tinggi pengembangan usaha.

Diperkuat juga dari teori yang sudah dibahas sebelumnya yaitu menurut Deptan (2004 : 4) Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Dimana pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Nur Fathurrohman (2016) yaitu secara uji simultan dan uji parsial pelatihan, modal usaha dan pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq dhuafa Yogyakarta. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya mulai dari variable, lokasi penelitian, sumber data serta rumusan masalahnya.

Pengaruh Akses Modal Terhadap Pengembangan.

Hasil yang didapatkan dari uji-t menunjukkan bahwa akses modal (X_2) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar 2,610, jika dilihat dari t_{tabel} yaitu 1,98552, maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,610 > 1,98552$). Dapat disimpulkan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Hasil penelitian akses modal menunjukkan berpengaruh terhadap pengembangan usaha, sehingga teori yang dijadikan sebagai indikator akses modal yang meliputi hibah, pinjaman dan dana yang ditawarkan oleh pihak tertentu sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha ikan asin. Hal ini diperkuat juga dari teori yang sudah dibahas sebelumnya oleh Cahyani dan Sari (2013:30) bahwa akses modal adalah jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiani Kurnianingsih (2015) menyatakan bahwa Modal usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha, bahkan modal usaha mempunyai pengaruh yang paling dominan. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya mulai dari variable, lokasi penelitian, sumber data serta rumusan masalahnya.

Pengaruh Pendampingan Dan Akses Modal Terhadap Pengembangan.

Hasil yang di dapatkan bahwa variable pendampingan dan akses modal secara bersama-sama mempengaruhi pengembangan usaha dapat dilihat pada hasil uji-F dan uji koefisien determinasi (R^2) yaitu diperoleh besarnya F_{hitung} sebesar 13,528 $> F_{tabel}$ yaitu 3,02 dan nilai signifikan yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendampingan dan akses modal secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan. Sementara itu hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar

0,310 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel independen (pendampingan dan akses modal) dengan variabel dependen (pengembangan memiliki persentase 31% sisanya 69% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Dari hasil uji secara parsial (Uji-t) variabel pendampingan (X_1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,003 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,667 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1.98552. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pengolahan ikan asin di kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Dari hasil uji secara parsial (Uji-t) variabel akses modal (X_2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,610 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,98552. Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *akses modal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Dari hasil uji secara simultan (Uji-f) variabel pendampingan (X_1) dan *akses modal* (X_2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan f_{hitung} sebesar $56,889 > f_{tabel}$ yaitu sebesar 3,12. Sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *akses modal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sementara itu hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,609 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel independen (pendampingan dan akses modal) dengan variabel dependen (pengembangan usaha memiliki persentase 31% sisanya 68% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan ikan asin artinya pendampingan yang diberikan oleh pihak tertentu diharapkan terus memberikan yang terbaik untuk menarik minat demi meningkatkan kualitas dan mutu usaha ikan asin.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akses modal berpengaruh terhadap Pengembangan usaha pengolahan ikan asin artinya *akses modal* yang diberikan oleh pihak tertentu sangat membantu pelaku usaha dalam pengolahan ikan asin tersebut . Oleh karena itu untuk meningkatkan
3. kualitas dan mutu ikan asin kiranya pelaku usaha dimudahkan dalam mengakses modal.

3. Dari hasil penelitian dilapangan dan dilakukannya observasi bahwa peneliti melihat adanya pihak ketiga yang menghambat kelancaran akses modal yang seharusnya 100% sampai ketangan pengolah usaha ikan asin. Pihak ketiga ini termasuk dari pegawai kelurahan itu sendiri maupun kepala lingkungan. Diharapkan kedepannya pihak Kelurahan lebih transparan mengenai akses modal yang tersedia dan lebih baik lagi memberikan pendampingan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Deptan. (2004), Pendampingan Masyarakat, Jakarta.
- Direktorat Bantuan Sosial, (2007) Pedoman Pendamping Pada rumah Perlindungan dan Trauma Center, Departemen Sosial RI. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. (2010), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Juni, Thamrin. (1996), Dehumanisasi Anak Marjinal Berbagai Pengalaman Pemberdayaan, Yayasan AKATIGA, Bandung.
- Kadarisman, (2012), Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, (2005), Ekonomi Kelautan. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Panggabean, Mutiara, (2004), Manajemen Sumber Daya Manusia, Ghalia Indonesia, Bogor
- Siagian, Nalom (2021) *Statistika Dasar Dan Konseptualisasi Aplikasi*, CV.Kultura Digital Media, Surakarta
- Suleman, Dede, dan Isnurrini Hidayat Susilowati, (2020), Manajemen Keuangan, Graha Ilmu, Jakarta.
- Suharto, (2005), Membangun Masyarakat Membangun Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, Refika Aditama, Bandung.
- Siagian, Nalom 2021. *Statistika Dasar (Konseptualisasi dan Aplikasi)*, CV. Kultura Digital Media.
- Tulus Agus, (1993), Manajemen Sumber Daya Manusia, Gramedia Indonesia, Jakarta.
- Werang Basilius Redan, (2015), Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Social, Calpulis, Yogyakarta.
- Wiryasaputra, Totok. S. (2006). Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi, Galang Press, Yogyakarta.

Jurnal :

- Afif Nur Rahmadi dan Budi Haryanto, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri, *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kediri* Vol. 1, No. 2, 2016, h. 157

Cahyani Eni dan Novita Sari (2013), Analisis Jalur Akses Modal dan Proses Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatera Selatan, Jurnal, Politeknik Anika Palembang, h. 3.

Nalom Siagian, (2021), Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba, Jurnal Buletin Studi Ekonomi Vol. 26 No. 2, Agustus 2021, pages: 151-164

Purwanti, Endang, (2012), Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi pemasaran terhadap UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti. Vol.5 No.9, Juni 2012.*